



PERAN REMAJA MASJID DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI DI TPQ MADINAH MASJID AGUNG JAMI' KOTA MALANG

Muhammad Ro'uf, Rosichin Mansur, Achmad Faisol

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

rouf78muhammad@gmail.com , rosichin.mansur@unisma.ac.id ,
ach.faisol@unisma.ac.id

Abstract

This study aims to describe the character of early childhood in the TPQ Medina of the Great Mosque of Jami 'Malang, and to describe the role of mosques in planting the values of character education for children in the TPQ Medina of Great Mosque of Jami' Malang, and to describe the supporting factors and obstacles of adolescent mosques in planting the values of character education in early childhood at TPQ Madinah Jami Great Mosque 'Malang. The approach used is a qualitative approach, while the research is a case study. Data collection techniques used are observation, interview, documentation, while data analysis techniques use data reduction, data presentation, verification. The results of this study that adolescents of Malang Grand Mosque of Jami Great Mosque have a very important role in instilling the values of character education in early childhood. Teenagers of mosques have given many religious activities to early childhood children to be able to divert their views or attract the hearts of children, so that children can eliminate bad culture or customs that are in their environment. So that by providing a variety of positive activities that are owned by adolescent mosques in guiding children to be able to instill the values of character education in early childhood in a gradual and sustainable manner every day

Kata Kunci: Peran Remaja Masjid, Nilai Pendidikan Karakter

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter adalah sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar memiliki pendirian dan juga prinsip dalam mengambil keputusan yang tepat dan bijak, dalam menghadapi segala permasalahan dan juga perkara yang menjadi tumpang tindih, nilai-nilai karakter yang perlu ditanamkan kepada anak-anak adalah nilai universal yang mana seluruh agama, tradisi, dan nilai budaya yang mana mereka yang akan menjunjung tinggi nilai-nilai tersebut, nilai-nilai universal itu harus dapat menjadi perekat bagi seluruh anggota masyarakat walaupun berbeda latar belakang budaya, suku dan agama (Megawangi, 2007:93).

Jika kita gali lebih dalam tentang makna pendidikan karakter akan menemukan kunci dalam menghadapi kehidupan baik kehidupan dalam beragama, budaya dan juga kebiasaan masyarakat sekitar, pendidikan karakter merupakan tafsiran dari jiwa ataupun diri, memang pada dasarnya pendidikan karakter bisa tumbuh melalui kehidupan sosial ataupun budaya yang secara teori menimbulkan pengaruh besar. Akan tetapi pendidikan karakter sangat bisa di pupuk dari agama atau teori dalam agama, yang mana agama merupakan identitas pada setiap individu seorang insan dalam agama bukan hanya intervensi dalam sosial ataupun akhlak dan perilaku, dapat dikatakan bahwa agama mencakup keseluruhan dalam kelangsungan hidup manusia, bagi mereka yang memiliki nilai agama yang minim dapat di pastikan akan kekurangan nilai moral ataupun karakter, dalam teori di atas dapat di ambil makna bahwa nilai karakter ataupun pendidikan karakter akan berpengaruh secara serius dalam kehidupan sosial budaya ataupun adat-istiadat.

Pendidikan karakter dilakukan melalui pendidikan nilai-nilai atau kebajikan yang menjadi pilar dasar karakter bangsa. Kebajikan yang menjadi atribut suatu karakter pada dasarnya adalah nilai. Oleh karena itu, Pendidikan karakter pada dasarnya pengembangan nilai-nilai yang berasal dari pandangan hidup atau ideologi bangsa Indonesia, agama, budaya dan nilai-nilai yang merumuskan dalam tujuan pendidikan nasional (Zubaedi, 2011:73).

Karakter bisa dimaknai sebagai pola pikir ataupun perilaku yang khas bagi setiap individu untuk hidup dan juga bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga dan juga masyarakat sekitar. Lahirnya manusia yang paling mulia di muka bumi ini beliau Nabi Muhammad SAW, dengan hadirnya beliau di permukaan bumi ini tidak lain adalah untuk memperbaiki kerusakan akhlaq dan hancurnya moral pada saat itu. Oleh karena itu, nabi di kirim untuk memperbaiki kerusakan moral dan penyempurnaan akhlak manusia, dalam hadist Rasulullah SAW bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “*Sesungguhnya aku di utus hanya untuk menyempurnakan keshalihan akhlak*”.(Al Baihaqi, 1344:191).

Berdasarkan hasil observasi sementara observasi, peneliti melihat bahwa karakter anak usia dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang melampaui target standar anak usia dini pada umumnya. Mulai dari tata bicara mereka yang sudah berlebihan bahkan ada diantara mereka yang suka bicara kotor. Ada juga yang mulai berani melawan guru. Cara mereka berbicara kepada guru layaknya berbicara pada teman sejawat mereka, bahkan omongan kotor sering terulang dari mereka ketika dalam

proses pembelajaran, walaupun sudah di tegur oleh guru, tetapi omongan kotor masih sering terucap. Mereka yang sering menentang guru ketika di perintah oleh guru, dan juga sering membantah ketika diperintah untuk mengerjakan tugas dari guru.

B. Metode

Dalam metodologi pendekatan ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif karena di dalam penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa data yang menggambarkan secara jelas dan rinci, bukan data yang berupa angka-angka. Hal ini dikarenakan jenis pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2008:4).

Subyek pada penelitian ini adalah remaja masjid, takmir masjid, anggota remaja masjid dan anak-anak disekitar lingkungan Masjid Agung Jami' Kota Malang. Dari keterangan di atas yang menjadi sumber informasi pertama dalam penelitian ini yaitu Ketua Takmir Masjid yang nantinya akan memberikan pengarahan kepada peneliti dalam mengambil sumber data atau informasi kemudian memberikan rekomendasi kepada informan lainnya sehingga semua sumber data terkumpul sesuai dengan kebutuhan penelitian.

Kemudian peneliti menggunakan sumber informasi dari remaja masjid dan anggota remaja masjid yang akan memberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang dapat menanamkan nilai-nilai karakter terhadap anak-anak usia dini. Dalam hal mengumpulkan data yang diperlukan dalam penulisan penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi ini dilaksanakan untuk mengetahui lebih dekat dengan obyek yang akan diteliti dan memperoleh sumber data tentang sikap perilaku atau karakter anak-anak disekitar lingkungan Masjid Agung Jami' Kota Malang. Mengamati kegiatan-kegiatan remaja masjid di dalam Masjid Agung Jami' Kota Malang. Di samping mengamati kegiatan-kegiatan remaja masjid, observasi yang dilakukan oleh peneliti juga untuk melihat peran remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Kota Malang.

2. Wawancara

Dalam hal ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap

untuk pengumpulan data. Menurut Bakri (2013:162) Wawancara tidak terstruktur memberikan kesempatan untuk memperoleh variasi respon yang lebih menunjukkan hakikat kualitatif. Pada wawancara tidak terstruktur peneliti bebas mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan fokus penelitian terhadap informan yang menjadi subyek penelitian. Peneliti berwawancara kepada Ketua Takmir Masjid untuk memperoleh data tentang kegiatan-kegiatan remaja masjid.

3. Dokumentasi

Sumber data dokumen ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yang berasal dari dokumen-dokumen lembaga atau dokumen resmi dari beberapa masjid Kauman, seperti foto, struktur pengelolaan masjid, struktur organisasi remaja masjid, daftar sumber dana masjid, daftar jenis kegiatan-kegiatan masjid, daftar jumlah anak-anak dan catatan atau arsip pengelolaan masjid.

C. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Pembahasan ini akan peneliti paparkan dengan merujuk hasil dari paparan data hasil temuan yang telah peneliti lakukan melalui angket/kuesioner, dokumentasi, wawancara dan observasi. Mengenai uraian berikut ini, akan peneliti kemukakan dan menyandingkan antara rumusan masalah, kajian pustaka dan hasil temuan penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

1. Karakteristik Anak Usia Dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang

Sebagaimana yang telah peneliti ungkapkan bahwa karakter ataupun sifat dan sikap anak usia dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang memiliki berbagai ragam umur yang dengan perbedaan usia tersebut mendorong mereka untuk memiliki karakter yang menarik, dengan sikap individu dan karakter mereka mampu menarik perhatian ataupun respon orang dewasa menjadi terhibur karenanya. Dalam kehidupan sehari-hari ada berbagai tingkat umur yang bisa kita amati. Ada yang baru lahir dan juga ada yang masih balita sampai dengan mereka yang sudah menempuh pendidikan tingkat dasar (SD).

Karakter dari berbagai anak-anak yang masih berkategori anak usia dini memiliki beberapa persamaan dengan satu sama yang lainnya. Yang mana dengan persamaan tersebut harus dapat di fahami betul oleh orang dewasa, sifat mereka yang masih mencerminkan sifat yang sangat polos sehingga karakter tersebut seperti suatu hal yang sangat biasa yang sudah sangat melekat dalam setiap anak di usia dini.

Memang selain itu anak-anak yang berada di sekeliling Masjid Agung Jami' Malang dan juga anak-anak yang belajar di TPQ Madinah dapat di kategorikan anak-anak yang masih usia dini yang pasti memiliki karakter yang berbeda, karakter yang tersendiri dari anak-anak yang lain. Bisa kita lihat terkadang karakter anak yang masih usia dini merupakan karakter yang dapat membuat orang-orang di sekitar bahagia dan senang, begitu pula karakter anak-anak usia dini yang belajar di TPQ Madinah mereka memiliki karakter yang menyenangkan, akan tetapi secara manusiawi, manusia tetap manusia yang kadang ada yang menyenangkan dan juga ada yang membuat resah, begitupula di madinah ada beberapa yang membuat para orang tua kebingungan dan resah dalam menghadapi nya.

Ada beberapa karakter pada anak didik yang dapat berubah secara sendirinya, dan itu berdasarkan dari kebiasaan yang selalu di terapkan, akan tetapi potensi berubah jika seorang anak didik sudah mulai berkembang pola pikir ataupun cara berfikir seorang anak didik, cara pikir seorang dapat berubah dapat berubah dan untuk berubah tidak harus berpatokan pada usai anak akan tetapi perubahan itu terjadi karena ada niat dan juga ada tuntutan lingkungan yang mendorong untuk berubah dan juga dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik yang ia terapkan.

2. Peran Remaja Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang

Remaja masjid merupakan suatu komunitas yang tersendiri di dalam masjid, mereka adalah kader yang akan menuntun anak-anak agar tidak terpengaruhi dan terjerumus oleh hal-hal yang membuat resah masyarakat sekitar, dan juga orang-orang banyak, dengan demikian peran remaja masjid dalam membina anak-anak usia dini adalah peranan yang harus di laksanakan, para remaja masjid merupakan wadah pengetahuan bagi mereka dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai pendidikan. Kehadiran para remaja masjid dalam kaca mata masyarakat merupakan kepedulian yang bernuansa spiritual, hadirnya para remaja masjid menambah kemakmuran masjid dan meringankan tugas-tugas daripada takmir masjid, takmir masjid dapat melibatkan para remaja masjid dalam kamakmuran masjid. Seperti menjaga sandal dan sepatu para jamaah membersihkan masjid, pengedor tromol atau kotak amal, membaca pengumuman masjid dan lain sebagainya.

Kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan bermanfaat tidak hanya buat mereka akan tetapi bermanfaat untuk seluruh umat, baik untuk kepentingan anak-anak maupaun masyarakat di sekitarnya, di mata masyarakat para remaja masjid mempunyai kedudukan yang khas dan berbeda di bandingkan para remaja lain nya. Mereka menyandang nama masjid, tempat yang suci, tempat ibadah dan juga rumah

Allah sebuah imbuhan setatus dengan harapan mereka mampu menjaga citra masjid dengan nama baik umat islam mereka hendaklah menjadi teladan bagi remaja-remaja lainnya, dan ikut membantu memecahkan berbagai problematika remaja di lingkungan masyarakat (Zakiyah, 2001: 20-22).

Peran remaja masjid sangatlah penting dalam masyarakat dan juga kepengurusan masjid, para remaja masjid yang memiliki peran sangat penting dalam penyebaran budaya islami yang kemudian di sampaikan kepada anak-anak usia dini dalam bekal kelanjutan hidup, melalui peran para remaja masjid, secara perlahan akan tertanam nilai-nilai keislaman dan juga sinergi keagamaan yang kokoh kepada anak-anak usia dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang, sehingga dapat membentengi anak-anak usia dini dari gejolaknya kehidupan yang sangat modern sehingga mereka bisa menjadi generasi islam yang baik. Oleh karena itu, tujuan untuk membentuk karakter di usia dini yakni melalui pendidikan pengenalan jati diri seseorang.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Remaja Masjid dalam Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang

Salah satu faktor pendukung yaitu Dengan adanya Ustadz dan Ustadzah yang berpengalaman yang luas serta pemahaman agama yang baik dapat memberikan respon yang positif dari anak-anak didik, serta menyampaikan mereka yang menyenangkan membuat hubungan antara pendidik dan anak didik berjalan dengan baik, sehingga keinginan dalam belajar semakin semangat dan giat, mereka yang memiliki keahlian dalam menyampaikan serta professional dalam penguasaan materi dapat dengan mudah menghadapi anak-anak yang masih usia dini.

Adapun faktor penghambat saat ini adalah banyaknya orang tua yang sibuk dengan pekerjaan sehingga untuk mengantarkan untuk pergi belajar di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang, sehingga anak didik kurang aktif dalam proses pembelajaran di tpq madinah masjid agung jami' malang, dan orang tua yang memfasilitasi anak-anaknya dengan hp sehingga banyak anak didik yang kurang belajar dan semangat untuk pergi ke TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang karena mereka yang lebih asik untuk bermain game, sehingga waktu mereka lebih banyak terbuang untuk bermain game daripada belajar. Adanya kurang efektifnya guru dalam memberikan pembelajaran, karena guru TPQ Madinah sendiri banyak yang memiliki kesibukan di luar mengajar sehingga banyak para guru yang sering izin untuk tidak mengajar, kurang nya disiplin murid dalam waktu, banyak di antara mereka yang sering terlambat dalam pemberangkatan dan juga banyak di antara

mereka yang masih suka bermain-main sehingga pembelajaran kurang serius, mereka yang suka keluar masuk kelas dan suka bermain-main.

D. Kesimpulan

Karakteristik anak usia dini pada dasarnya mempunyai karakter yang sama dengan karakter anak-anak pada umumnya yaitu memiliki sifat kekanak-kanakan dan tingkat kenakalannya. Akan tetapi disini mempunyai perubahan yang cukup signifikan terhadap perubahan karakter anak-anak setelah mereka berada di dalam TPQ Madinah Masjid Jami' Kota Malang untuk dapat mengikuti berbagai macam kegiatan untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Seperti mengaji, bersholawat dan selalu ikut serta dalam peringatan-peringatan hari besar Islam. Sehingga setiap tahunnya telah mengalami peningkatan dalam penerimaan anak atau santri untuk dapat mengikuti kegiatan-kegiatan dengan hal serupa dalam TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang. Baik itu yang berasal dari warga kampung sekitar, bahkan juga ada yang dari luar kampung di Kelurahan Kauman Kota Malang.

Peran remaja masjid dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Kota Malang mempunyai peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini. Remaja masjid telah banyak memberikan kegiatan-kegiatan yang sifatnya religius kepada anak-anak usia dini untuk dapat mengalihkan pandangan atau menarik hati anak-anak, agar anak-anak dapat menghilangkan kebudayaan atau adat kebiasaan yang kurang baik yang berada didalam lingkungannya. Sehingga dengan memberikan berbagai kegiatan-kegiatan yang positif yang dimiliki oleh remaja masjid dalam membimbing anak-anak untuk dapat menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter pada anak usia dini dengan secara bertahap dan berkelanjutan dalam setiap harinya.

Faktor-faktor pendukung remaja masjid dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak usia dini di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang di dalamnya sudah tersusun struktur pengajar mulai dari Kepala TPQ Madinah hingga para pengajar atau pendidik yang bertugas didalamnya tersebut. Kesejahteraan para pendidik di TPQ Madinah sangat diperhatikan baik dalam urusan sosial antar para pendidik dan Kepala TPQ Madinah sehingga dengan kekompakan ini membuat kesemangatan dalam mengajar serta pembagian ihsan yang tepat waktu. Selain itu juga ada faktor penghambat yang terlibat pada orang tua, seperti mereka yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga terlena dan tidak sempat mengantarkan anaknya pergi belajar di TPQ Madinah Masjid Agung Jami' Malang.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Baihaqi, Al-Imam Abi Hamid Muhammad Ibn Muhammad. (T.Th) *Ihya' Ulumuddin*. Beirut: Dar Al Khutub Al-Ilmiah.
- Bakri, Masykuri. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Nirmana Press.
- Jarir. (2009). *Nilai-nilai Akhlak dan Budi Pekerti*. Jakarta: CV. Mulia.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Megawangi, Ratna. (2007) . *Pendidikan Karakter Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Jakarta : Indonesia Heritage foundation.
- Zakiyah Derajat. (2001). *Remaja Harapan dan Tantangan*. Jakarta: CV. Ruhama.